

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. SDI Tanjungsari Kota Blitar

a. Cara untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi pelajar muslim. Tidak hanya sebagai sebuah mata pelajaran di sekolah saja, melainkan juga sebagai ajang untuk memperdalam agama Islam sehingga dapat dijadikan bekal untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Ditambah lagi di era yang semakin modern ini, nilai-nilai ajaran agama Islam sedikit-sedikit sudah mulai luntur. Tentu hal ini menjadi PR yang sangat besar untuk guru Pendidikan Agama Islam. Untuk itu banyak lembaga pendidikan yang berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu benteng untuk siswa.

Salah satunya cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dengan membekali siswa dengan beberapa tambahan di luar perse pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seperti halnya di SDI Tnjungsari ini, yang mengadakan pembiasaan setiap pagi sebelum masuk kelas dengan mengikuti shalat dhuha dan juga membaca Al-Qur'an. Hal ini sangat bagus untuk perkembangan siswa SD karena dengan diadakannya

pembiasaan ini, siswa menjadi rajin untuk mendirikan shalat dhuha dan tidak jauh dari Al-Qur'an. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SDI Tanjungsari Kota Blitar yang menyatakan bahwa :

Pembiasaan disinikan diterapkan setiap harinya. Setiap pagi sebelum masuk jam pembelajaran itu kita biasakan sholat dhuha minimal 2 rakaat. Tapi selebihnya anak-anak biasanya ditambahi sendiri diwaktu yang kosong. Jadi anak-anak tetep masuk jam 7, yang sebelumnya itu pembiasaan. Pembiasaan sholat dhuha, ngaji, kemudian pembelajaran normal.¹

Guru Pendidikan Agama Islam di SDI Tanjungsari juga menambahkan bahwa, “Ngaji itu sudah masuk intra. Jadi masuk bel pertama itu jam setengah 7 lebih sepuluh itu masuk, terus nanti sampai sholat dhuha sekitar jam 7. Baru masuk ngajinya dengan menggunakan metode thoriqoti”.² Peneliti juga menjumpai hal yang sama ketika melakukan observasi di SDI Tanjungsari Kota Blitar bahwa sebelum masuk kelas siswa mengikuti shalat dhuha terlebih dahulu dan kemudian disusul dengan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode thoriqoti.³

Pembiasaan di SDI Tanjungsari Kota Blitar tidak hanya dilakukan di pagi hari saja sebelum masuk pembelajaran, tetapi di sinag hari juga diadakan shalat dhuhur berjama'ah pada pukul 12.30 WIB untuk melatih anak agar terbiasa untuk selalu mendirikan shalat lima waktu tepat waktu terlebih lagi dengan berjama'ah. Hal ini juga

¹ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

² Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

³ Observasi, 24 Juli 2018

dijelaskan oleh Ibu guru Pendidikan Agama Islam di SDI Tanjungsari

Kota Blitar bahwa :

Kalau siang ada shalat dhuhur. Shalat dhuhur dilakukan dengan berjama'ah. Jadi istirahat kedua itu jam setengah 1, itu sholat dzuhur, sama *maem* sampai setengah 2 baru pembelajaran lagi sampai jam setengah 3. Yang kelas satu sampai kelas tiga. Yang kelas empat sampai kelas enam jam 3, tapi jadwalnya untuk pembiasaan pagi dan siang sama.⁴

Hal tersebut juga dinumpai oleh peneliti ketika melakukan observasi di SDI Tanjungsari Kota Blitar bahwa di siang hari siswa melakukan shalat dhuhur berjama'ah.⁵ Selain itu di SDI Tanjungsari tidak hanya mengadakan pembiasaan sebagai bentuk pembekalan agama terhadap siswa, tetapi juga dengan menambah mata pelajaran mulok seperti akidah Akhalk dan Al-Qur'an hadits di luar mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini juga telah dijelaskan oleh GURU PAI di SDI Tanjungsari ketika peneliti melakukan wawancara di SDI Tanjungsari Kota Blitar yang menyatakan bahwa :

Pendidikan agama selain intinya pendidikan agama sendiri ada tambahan mulok (muatan lokal). pembelajaran agama kan lebih difokuskan untuk pembelajaran seperti aqidah, qur'an hadits itu gurunya beda. Tapi itu khusus untuk yang kelas tiga sampai kelas enam itu ada tambahan mulok. Kalau yang kelas satu dan dua itu muloknya dijadikan satu di guru agama.⁶

SDI Tanjungsari Kota Blitar juga mencanangkan program literasi yaitu dengan menggiatkan anak untuk belajar membacadan menulis serta mengajarkan anak untuk berbicara dan bertutur kata yang sopan dan

⁴ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

⁵ Observasi, 25 Juli 2018

⁶ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

santun. GURU PAI SDI Tanjungsari Kota Blitar juga menegaskan bahwa :

Di SDI Tanjungsari Kota Blitar ini juga mencanangkan program literasi yang berusaha untuk melatih anak-anak belajar membaca dan menulis. Hal penting lainnya yaitu siswa diajarkan untuk bertutur kata dan berbicara sesuai dengan tata karma dan sopan santun.⁷

Dari segi proses pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri di SDI Tanjungsari juga telah direncanakan dengan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terstruktur dan terkendali. Perencanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDI tanjungsari Kota Blitar ini yaitu dengan menyusun RPP. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh GURU PAI di SDI Tanjungsari Kota Blitar bahwa :

Untuk merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam maka guru harus menyusun RPP terlebih dahulu untuk menentukan materi apa yang akan di bahas, metode apa yang akan digunakan, sumber belajar apa yang akan di pakai dan juga bagaimana manajemen waktunya. Jika semua telah terencana dengan baik maka proses pembelajaran pendidikan Agama Islam akan berjalan dengan baik dan berkualitas.⁸

Ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri guru juga harus pandai untuk menghidupkan kelas, apabila kelas terasa sudah lelah dan siswa terlihat bosan, maka guru berkewajiban untuk mengembalikan semangat belajar siswa kembali. GAPI di SDI Tanjungsari juga melakukan hal yang sama dengan mengajak siswa untuk bernyanyi dan juga memperagakan materi. Hal ini seperti yang diungkapkn oleh GURU PAI SDI Tanjungsari Kota Blitar bahwa :

⁷ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

⁸ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

Menurut kami itu, Alhamdulillah untuk di SDI khususnya pembelajaran agama, semua guru-guru agama berusaha mengenakan pembelajaran. Memang ada pembelajaran yang disiang hari, tapi Alhamdulillah kita tidak langsung memberikan materi itu tidak. Seumapa kita membrikan pembelajaran tentang shalat. Jadi kita tidak langsung memberikan materi tentang sholat gitu tidak, tapi kita memberikan adanya nyanyi atau peragaan yang berhubungan dengan materi. Jadi nanti anak-anak tidak sampai bosan dengan pembelajaran intinya.⁹

Hal ini senada dengan yang peneliti jumpai di lapangan ketika melakukan observasi, bahwa guru terlihat mengajak siswa bernyanyi dengan lagu yang sesuai dengan materi pembelajaran.¹⁰ Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam sendiri di SDI Tanjungsari juga mengenal adanya *reward and punishment*. Yaitu dengan memberikan hadiah kepada siswa nilainya bagus saat UTS dan juga memberikan hukuman bagi siswa yang telah melanggar peraturan. Namun hukuman ini buknlah hukuman fisik melainkan dengan memberikan sebuah ketegasan kepada siswa sehingga siswa menjadi jera. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh GURU PAI SDI Tanjungsari bahwa :

Masala *punishment* atau *reward* gitu biasanya anak-anak yang pas waktu ulangan atau UTS bagi yang anak-anak nilainya 100, itu istilahnyakan nilainya murnikan ya, tapi kalau UTS atau UKK yang nilainya 100 itu biasanya dikasih alat tulis atau biasanya saya mengasih pensil satu atau polpen tergantung nanti kebutuhan anaknya. Seperti itu kalau masalah *reward*. Kalau masalah *punishment* atau hukuman itu kita memberikan hukuman secara fisik tidak. Tapi kita memberikan hukuman secara ketegasan. Nanti anak yang tidak membawa buku PAI tiga kali kita suruh anak-anak belajar diluar. Jadi tidak secara fisik bukan. Bagi yang tidak mengerjakan PR disuruh mengerjakan diserambi masjid atau kelas gitu.

⁹ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

¹⁰ Observasi, 24 Juli 2018

Untuk menyikapi adanya *fullday school* yang menyita banyak waktu siswa sehingga terkadang membuat ngaji siswa *keteteran* telah diupayakan oleh guru SDI Tanjungsari agar siswa tetap bisa mengikuti ngaji di TPQ. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh GURU PAI SDI Tanjungsari Kota Blitar bahwa :

Iya, kalau *fullday* khususnya SDI Tanjungsari yang kebanyakan domisilinya di Tanjungsri juga. Jadi, lembaganya SDI Tanjungsari ada tiga lembaga. Dimana yang sore itu untuk TPQ, kalau malam untuk madrasah. Alhamdulillah untuk kelapa TPQnya itu kepala di SDI. Jadi nanti yang SDI pulangnya setengah tiga, yang TPQ itu jamnya agak mundur. Jadi sebelum setengah empat. As yang pulangnya kemrin itu masih jam dua sampai setengah tiga itu masuknya setengah empat. Terus sekarang diundur jadi TPQ nya jam empat. Jadi anak-anak diberi kelonggaran biasanya untuk mengatur waktu agar tetep ngaji. Seperti itu.¹¹

Dengan demikian siswa tetap bisa mengikut proses pembelajaran di sekolah sebagaimana biasanya dan juga siswa tetap bisa mengikuti mengaji di TPQ karena waktu dan jamnya tidak berbenturan.

b. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

Setelah banyaknya cara dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolahan, tentu akan membuahkan hasil yang manis. Seperti halnya di SDI Tanjungsari Kota Blitar yang telah mengusahakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dengan menunjang siswa dengan berbagai macam program dan juga pembiasaan, maka juga terlihat hasil yang memuaskan.

¹¹ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

Jika di lihat dari latar belakang siswa SDI Tanjungsari Kota Blitar yang notabennya bersal dari keluarga dan lingkungan yang berpendidikan dan agamis, maka sedikit mudah untuk mengarahkan siswa menjadi siswa yang baik, agamis dan memiliki nilai akademik yang tinggi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama islam di SD Tanjungsari bahwa :

Siswa SDI Tanjungsari Kota Blitar ini kebanyakan memang berasal dari keluarga yang berpendidikan dan agamis. Terbukti dengan antusiasnya siswa dan orang tua agar anak mereka tetap bisa mengikuti pelajaran mengaji di TPQ di sore hari. Yaa walaupun ada beberapa juga yang berasal dari keluarga yang biasa saja. Dalam artian tidak berasal dari keluarga yang berpendidikan ataupun agamis. Tetapi kami selaku guru akan tetap menggembleng dan mendidik serta mengarahkan siswa untuk menjadi yang lebih baik.¹²

Hal ini seperti yang peneliti jumpai di lapangan bahwa sepulang sekolah pada pukul 15.00 WIB siswa bersiap-siap untuk segera mengikuti mengaji di TPQ yang kebetulan juga dikepalai oleh Kepala Sekolah SDI Tanjungsari Kota Blitar ini.¹³

Hasil dari usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlihat juga ketika ada beberapa orang tua siswa yang memebritahuka bahwa putra putrid mereka kini mnejadi anak yang lebih baik. Dalam artian mengalami perubahan kea rah kebaikan. Dari yang sebelumnya shalat lima waktunya masih bolog-bolong kini menjadi rajin dan tidak bolong. Dari yang sedulunya sulit untuk disuruh belajar, kini menjadi

¹² Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

¹³ Observasi, 25 Juli 2018

rajin untuk belajar bahkan tanpa disuruh sekalipun. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu GURU PAI di SDI Tanjungsari Kota Blitar bahwa :

Kami juga telah banyak menerima lapran dari walisiswa yang menyatakan bahwa siswa SDI Tanjungsari Kota Blitar ini khususnya putra-putri mereka itu mengalami perubahan yang cukup baik. Sisw menjadi mau untuk dan tertib untuk menjaga shalat lima waktu bahkan ada yang dengan berjama'ah. Selain itu siswa juga yang dulunya paling susah untuk disuruh belajar, kini menjadi rajin untuk belajar bahkan tanpa disuruh oleh orang tuanya.¹⁴

Melihat perkembangan hasil yang cukup baik ini membuat pihak SDI Tanjungsari Kota Blitar bangga dan juga terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikanny. Selain itu kami jug berusaha untuk melatih dan membiasakan siswa agar selalu bertindak berbicara yang sopan santun. Sehingga siswa SDI Tanjungsari Kota Blitar tidak hanya pandai dalam hal akademik tetapi juga berakhalkul karimah.

c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dari Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

Setiap program ataupun kegiatan selalu tidak terlepas dari sebuah masalah ataupun kendala yang akan menghmbat jalannya proses kegiata tersebut. Namun bukan berarti kendala tersebut tidak bisa diatasi dan diselesaikan. Seperti halnya dengan usaha guru Pendidikan Agama Islam di SDI Tanjungsari Kota Blitar ini untuk meningkatkan kualitas

¹⁴ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

pembelajaran pendidikan Agama Islam. Adapun kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDI Tanjungsari Kota Blitar yaitu siswa sedikit sulit diatur dan juga malas untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh GURU PAI SDI tanjungsari Kota Blitar bahwa :

Kalau penghambat itu kan biasanya kembali pada siswanya. Kalau siswa yang tingkat bawah atau yang kelas satu. Anaknya sepertinya bisa tapi anaknya malas. Nah dengan yang seperti itu anak itu diberi bimbingan. Jadi diberi motivasi yang mana motivasi itu untuk mengubah anak yang asalnya tidak mau menulis biar mau menulis meskipun dia kelas bawahkan kalau menulis agak lama. Nah itu nanti kita istilahnya telaten menunggu meskipun orang tua itu ada diluar. Cuman kita nanti memberi uraian kepada orang tua bahwasanya anak ini tadi ketika temannya nulis dianya masih jalan, masih bermain sendiri. Jadi kita tetep kerjasama dengan orang tua.¹⁵

Dengan adanya kendala tersebut, seluruh guru di SDI tanjungsari khususnya Guru Pendidikan Agama Islam juga berusaha untuk menyikapi hal demikian dengan tenang namun tegas. Siswa terus dimotivasi dan juga dibimbing sehingga anak dapat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik. Hal ini seperti yang peneliti jumpai ketika di lapangan melakukan observasi bahwa siswa tampak ramai di dalam kelas sehingga guru harus mengembalikan suasana kelas agar kembali kondusif.¹⁶

Namun selain ada kendala yang dapat menghambat jalannya usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ada hal-hal yang dapat mendukung usaha guru tersebut.

¹⁵ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

¹⁶ Observasi, 24 Juli 2018

Seperti adanya komunikasi yang terjalin baik antara guru dan orang tua siswa sehingga dapat bekerja sama untuk mendidik siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDI Tanjungsari Kota Blitar bahwa, “Kalau faktor pendukung, berarti bisa disimpulkan bahwa guru itu tidak hanya berusaha untuk menyukseskan pembelajaran tapi juga bekerjasama dengan orang tua”.¹⁷

Selain itu juga ada buku panduan yang merupakan salah satu cara guru berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu guru Pendidikan Agama Islam di SDI tanjungsari Kota Blitar bahwa :

Ada, di sinikan ada ekstra. Yaitu ekstra tahfidz yang diwajibkan itu kelas satu sampai kelas tiga itu ada buku penghubung yang mana buku itu untuk menghubungkan antara ibu, anak dengan orang tua. O ternyata hafalannya disekolah itu sampai surat ini. Nanti dirumah orang tua tinggal mengulang. Sama halnya pembelajaran ini disekolah, dimana juga ada buku catatan tentang PR atau yang lainnya. Jadi dibawah itu ada catatannya untuk menghubungkan kepada orang tua.¹⁸

Hal ini seperti peneliti jumpai di lapangan bahwa ada buku panduan siswa yang merupakan buku penghubung antara guru pendidikan Agama Islam di SDI Tanjungsari Kota Blitar dengan orang tua siswa.¹⁹ Dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa maka kualitas pembelajaran Agama Islam di SDI Tanjungsari Kota Blitar dari hari ke hari dapat selalu ditingkatkan. Siswa tidak hanya mendapatkan perhatian dan pendidikan khusus dari guru di sekolah tetapi

¹⁷ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

¹⁸ Wawancara, GURU PAI, 25 Juli 2018

¹⁹ Observasi, 24 Juli 2018

juga mendapatkan perhatian dan pendidikan khusus dari orang tuanya terkait dengan masalah keagamaan siswa.

2. SDI Sukorejo Kota Blitar

a. Cara untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

Tidak hanya di SDI Tanjungsari Kota Blitar saja yang mengusahakan untuk memberikan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islam yang berkualitas, tetapi usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam juga dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam di SDI Sukorejo Kota Blitar. Karena pihak SDI Sukorejo Blitar ini juga meyakini bahwa bekal agama sangat penting untuk setiap muslim, terlebih lagi untuk anak usia sekolah dasar yang sangat membutuhkan penanaman-penanaman ajaran agama Islam guna sebagai benteng diri dan pedoman hidupnya kelak.

Bahkan kepala SDI Sukorejo Kota Blitar juga menegaskan bahwa jika siswa sangat benadel untuk diajar maka guru tidak boleh sekali-kali mengatai siswa dengan hal yang buruk, tetapi guru harus slelalu sabar dan telaten untuk memotivasi siswa dan terus mendo'akan siswa :

Jadi untuk masalah seperti itu untuk teman-teman guru atau tenaga pengajar yang ada disini kami berinisiatif berbicara dengan bapak ibu guru apapun, bagaimanapun anak itu tingkahnya, saya yakin bahwa dihari tua nanti pasti akan ingat degan apa yang kita sampaikan. Jadi tidak usah merasa malas dengan sikap anak yang sementara ini seperti itu. kita percaya bahwa nanti suatu saat anak itu ganti mendo'akan kita. Jangan putus asa karena anak-anak berkelahi atau anak-anak sulit

diajari. Tidak boleh memarahi anak-anak itu, apalagi dengan mengatakan anak itu nakal, itu tidak boleh. Sulit untuk diajar itu tidak apa-apa. Bolehnya apa? Belum bisa. Kan beda yang intinya sama belum dan dan tidak. Tapi kalau dirasakan beda.²⁰

Untuk penggemblengan siswa, setiap guru mempunyai cara masing-masing. Biasanya siswa yang *ndaublek*, dinaehati tidak menghiraukan, apalagi melihat notabennya kebanyakan tempat tinggal anak-anak SDI Sukorejo Kota Blitar merupakan lingkungan pasar, maka guru harus lebih ekstra untuk memotivasi da mendampingi siswa agar siswa tetap berada dalam jalan kebaikan. Hal in juga dijelaskan oleh Bapak Kepala SDI Sukorejo Kota Blitar bahwa :

Saya terutama sebagai kepala sekolah beruaha untuk memotivasi siswa. Pertama kami memberikan motivasi, suatu saat anak-anak itu pasti dekat dengan kita, jangan *waleh-waleh* atau bosan untuk selalu mendo'akan anak-anak kita. Kita berusaha walaupun itu tidak terlalu terasa, tapi suatu saat nanti pasti akan terasa. Buktinya yang dulu anak-anak yang dulu belum mau melaksanakan shalat sekarang sudah mau melaksanakan shalat. Yang dulunya ketika berangkat sekolah belum mau untuk izin atau salim dengan orang tua sekarang sudah mau. Sekarang sudah ada kemajuan disini. Jadi untuk gemblengannya kepada bapak ibu guru ya cukup seperti itu.²¹

Sedangkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri pihak SDI Sukorejo Kota Blitar masih menggunakan KTSP walaupun ada beberapa tingkatan kelas yag telah menggunakan K-13. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas dan sarana dan prasarananya ang belum memadai. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kela SDI Sukorejo Kota Blitar bahwa :

²⁰ Wawancara, Kepala Sekolah, 26 Juli 2018

²¹ Wawancara, Kepala Sekolah, 26 Juli 2018

Memang kita masih menggunakan KTSP atau kurikulum 2006. Sebenarnya memang kita bisanya melaksanakan K-13 ya baru tahun ajaran ini. Tahun 2017/2018 ini, bisa melaksanakan. Bukan karena apa-apa, ya memang sarprasnya memang belum mencukupi. Sebetulnya seperti tahun 2015/2016 sudah ada sih bantuan dari dinas pendidikan. Akan tetapi sudah tidak sesuai dengan yang sekarang. Tema-temanya juga tidak sesuai. Nanti kalau ujian tidak sama dengan materi yang lain kan ya repot. Soalnya soal bukan lembaga sendiri yang membuat. Jadi tim dari satu kota. Dari kota sendiri juga ada yang sama kayak kita yang masih menggunakan K-13 hanya kelas satu sampai kelas empat saja. Jadi bukan hanya SDI Sukorejo saja yang menggunakan kurikulum 2006, tapi yang lain juga ada.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Wakil Kepala bidang

Kurikulum bahwa :

Lhalek kita mengacu ke K-13, lek didelok nilaino yo gak nutupak. Satu faktor fisik, fisik bocah e y owes gede. Dua umur, wes gak wani. Sak iki mosok bocah umur 16 tahun sek panggah ning SD. Porayo bocah e mesti tekanan fisik. Terus nanti kalau sudah masuk SMP ya ndak tau lagi. yang penting daribawah kita motivasi. Wes pokok e kowe mlebuo tok. Kan juga dilemma. Lek ndak tak unggahne loro kui maeng wi nko bocah siji yo ra gelem sekolah, aku bocah e wes guerang e sak mene panggah sekolah SD ae. Dan juga jadi cemoohan kanan kirinya. Iya ngga? Seperti itu ya ada. Pokok sekolah e wes.²³

Hal ini juga sama seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SDI Sukorejo Kota Blitar bahwa ada beberapa kelas yang proses pembelajarannya masih menggunakan Kurikulum 2006 atau KTSP.²⁴ Selain itu untuk menunjang kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Sukorejo Kota Blitar yaitu dengan program mengaji, shalat dhuha, materi akidah akhlak dan juga kultum. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Kepala SDI Sukorejo Kota Blitar bahwa :

²² Wawancara, Kepala Sekolah, 26 Juli 2018

²³ Wawancara, Waka Kurikulum, 27 Juli 2018

²⁴ Observasi, 27 Juli 2018

Kalau di sini tambahannya tidak ada, paling ya matapelajaran yang memang menjadi program kami adalah ngaji, pagi. Jadi anak-anak jam tujuh kurang seperempat anak-anak sudah masuk itu sampai jam delapan kurang seperempat baru masuk. Sholat dhuha nanti ditamnah lagi untuk pembelajaran aqidah akhlak dan kultum. Itu saja. Jadi tidak ada bahasa arab tidak ada. Jadi adanya cuma ngaji qur'an dan kemudian aqidah akhlak itu, dan kultum.²⁵

Hal ini juga seperti yang peneliti jumpai ketika melakukan observasi di SDI Sukorejo Kota Blitar bahwa ketika di pagi hari siswa mengikuti kegiatan shalat dhuha dan juga mengaji, selain itu juga ada kultum dan juga materi akidah akhlak.²⁶ Dengan demikian melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di SDI Sukorejo Kota Blitar akan semakin mempermudah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Kota Blitar.

b. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas

Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

Setelah banyaknya cara dan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah, tentu akan membuahkan hasil yang manis. Seperti halnya di SDI Sukorejo Kota Blitar yang telah mengusahakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas dengan menunjang siswa dengan berbagai macam program dan juga pembiasaan, maka juga terlihat hasil yang memuaskan.

Jika di lihat dari latar belakang siswa SDI Sukorejo Kota Blitar yang notabennya berasal dari keluarga dan lingkungan yang bermacam-macam kalangan, bahkan mayoritas berasal dari lingkungan pasar yang tidak bersekolah, maka perlu kerja yang ekstra untuk mengarahkan siswa

²⁵ Wawancara, Kepala Sekolah, 26 Juli 2018

²⁶ Observasi, 27 Juli 2018

menjadi siswa yang baik, agamis dan memiliki nilai akademik yang tinggi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum di SD Sekorejo Kota Blitar bahwa :

Siswa SDI Sukorejo itu kebanyakan berasal dari kalangan pasar yang tidak megenal pendidikan, bahkan cenderung ugul-ugalan. Nah disini tugas kami untuk mendidik dan mengarahkan siswa sehingga siswa menjadi manusia yang seutuhnya gitu lho mas. Yaa meskipun memang itu sulit, tapi saya kira kalau siswa masih dalam lingkungan sekolah itu masih dapat dikendalaikan, tetapi kalau sudah lulus dan masuk ke smp naahh tu mungkin bisa jadi berubah.²⁷

Hal ini seperti yang peneliti jumpai di lapangan bahwa memang siswa cenderung ramai dan usil namun masih sebatas nakalnya seorang anak kecil yang bisa dimaklumi dan bisa dirubah ketika diarahakan.²⁸

Hasil dari usaha guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terlihat juga ketika ada beberapa orang tua siswa yang memebritahuka bahwa putra putrid mereka kini mnejadi anak yang lebih baik. Dalam artian mengalami perubahan ke arah kebaikan. Dari yang sebelumnya shalat lima waktunya masih bolog-bolong kini menjadi rajin dan tidak bolong. Dari yang sedulunya sulit untuk disuruh belajar, kini menjadi rajin untuk belajar bahkan tanpa disuruh sekalipun. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SDI Sukrejo Kota Blitar bahwa :

Kalau seperti itu memang ada, banyak. Bukan hanya satu atau dua. Banyak wali murid yang bilang terutama yang kelas ini. Tentunya yang bisa istiqomah untuk sholatkan orang tuanya bilang ini sudah ada perubahan dari yang kemarin-kemarin

²⁷ Wawancara, Waka Kurikulum, 27 Juli 2018

²⁸ Observasi, 27 Juli 2018

belum melaksanakan sholat lima waktu, sekarang sudah bisa melaksanakan. Kemudian yang biasa diminta untuk belajar di rumah oleh orang tuanya belum mau, sekarang Alhamdulillah sudah mau walaupun belum semuanya. Jadi ada yang seperti itu.²⁹

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Waka

Kurikulum SDI Sukorejo Kota Blitar bahwa :

Kalau sekolah disini masih terkendali, kalo sudah lulus dan masuk smp yaa karna pengaruh lingkungan, tapi kalo masuk mts yaa masih terjaga. Seperti kalo kita mondok, keluar dan mudun masyarakat maka akan rubah, kecuali ustads maka gak akan rubah. Kalau disini kasusnya faktor berbagai faktor bentuk, tentara ada, polisi enek, pedagang enek, PNS ada, gimana yaa, disini itu kalo bisa mlebu nek kene ae, terus bisa mncari dana besar yaa kudu kalem-kalem dan penghasilan orang tua yang bermacam-macam. Makane ndak tak tutup-tutupi, lhaa kenyataane ngunu. Kali sdi sini kalo diluar kuthuk, tapi kalo sdi lain polahane era karua-karuan, muk nggu bul karo kancane. Jadi kalo disini ruame tapi kalo lomba di luar kutuk. Lingkungan sekolah sini omongane elek yaa ditegur, slain karna takut yaa siswa sudah ngerti. Yaa kalo masih dsini yaa masih trkndali, kalo di luar yaa sudah beda. Kalo di luar niku yaa mesti apik-apik, karena yaa milih siswanya yaa apik-apik.³⁰

Melihat perkembangan hasil yang cukup baik ini membuat pihak SDI Sukorejo Kota berupaya untuk terus memberikan motivasi dana arahan kepada siswa.

c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dari Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

Dalam usaha dan upaya guru dalam meingkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDI Sukorejo Kota Blitar juga

²⁹ Wawancara, Kepala Sekolah, 26 Juli 2018

³⁰ Wawancara, Waka Kurikulum, 27 Juli 2018

menghadapi beberapa kendala yang dapat menghambat jalannya usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di antaranya yaitu adanya siswa yang malas untuk mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas sehingga banyak siswa yang tinggal kelas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum SDI Sukorejo Kota Blitar bahwa :

Kalau tidak naik kelas tetep lanjut. Kalau satu kali sudah tidak naik. Kita tetep lanjutkan. Lek setiap kelas tetep diendokne ya kui maeng. Ada dua kemarin. Mben kelas diendok i ae. Lima tahun yang lalu, mben kelas ki ngendok. Yo tuwek bocah e. khawatir dia psikisnya, psikologisnya beban mental ya akhirnya.³¹

Hal ini juga seperti yang peneliti jumpai bahwa ada beberapa kelas yang terlihat gaduh dan ramai ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.³² Dengan demikian guru harus memberikan motivasi dan arahan kepada siswa sehingga siswa tidak berperilaku sesukanya tetapi patuh dengan aturan yang berlaku. Di samping itu guru juga harus mendoa'akan siswa dalam artian menyentuh hati siswa dengan do'a sehingga siswa akan dekat dengan guru dan juga mematuhi nasehta dan juga perintah guru.

Kendala lainnya yang dihadapi SDI Sukorejo Kota Blitar yaitu adanya beberapa anak yang memang memiliki kebutuhan khusus sehingga memerlukan motivasi dan bimbingan yang khusus. Dalam hal ini pihak guru akan berkonsultasi dan menjalin komunikasi yang baik

³¹ Wawancara, Waka Kurikulum, 27 Juli 2018

³² Observasi, 27 Juli 2018

dengan orang tua siswa terkait dengan permasalahan siswa dan akan dicarikan solusinya bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak

Waka Kurikulum SDI Sukorejo Kota Blitar bahwa :

Kalau disini bukan maslah membaca pak, Dulu ada anak perempuan, namanya zela itu gak bisa baca, karena orang tua tdak memotivasi, karna tidak bisa mbaca yaa repot, gmna amau ujian. Dulu juga ada abdilla, anak skitar sini juga, anak ABK. Kami mengatakan bahwa kalau anak anda akan kesulitan jika kesulitan disini, kalau tidak sekolah di sekolah khusus, Loh anak q goblok ta pak? Mboten tapi sedikit lambat dan butuh perhatian khusus. Anak itu lambat dan kita arahkan. Kita tahu bahwa anak itu ABK tapi kita tidak serta merta mengatakan bahwa anak itu goblok, tapi kami mengatakan bawa anak sdikit lambat. Lek nggembol ae 9 sasi, nglairne, nggedekne muk trimo diuneni ngunuw kui nek wong liyo yaa opo trimo. Untuk itu kami juga mengantisipasi agar tidak menyinggung perasaan orang tua.

Jadi yaa orang tua abdillah itu kita panggil, kalau anaknya sedkir lambat. Tapi anak yang lambat pasti kemampuan lain punya, seperti zela itu dia tidak bisa membaca tapi itungannya jempol. Nah,,bagaimana coba itu.. Saya kira anak yang seperti itu bisa membaca kalau ada kemauan,kan sekarang metode membaca tidak abata, tapi aha ahe kan beda ta pak? Bukan ini budi, sekraang a-ba a-ku. Inilah hasil investigasi, dan hasil kanan-kiri dan kita juga mengarahkan orang tuanya untuk belajar membaca, aha ahe tidak abcde, karna tidak runtut jadi anak cepat bisa membaca. Dan ada bukunya cepat membaca. Kalau untuk anak ABK itu kita arahkan, kita lihat keadaan siswanya, keadaan ortunya, keadaan lingkungan, komunikasi ortu, keluarga, jadi tidak langsung mngambil kesimpulan. Kita tawarkan gimana ortunya kalo balik lagi ke sekolah lagi yaa gpp, yang penting ada komunikasi dengan ortu. Dan abdillah ini sudah SMP dan anak jadi ada bimbingan khusus dan nyaman. Dulu seperti itu,jadi kita motivasi dulu. Tidak perlu negeri atau tidak yang penting nyaman, Kalau tidak seperti itu dia akan dicemooh lingkungan , kalo di linhkumgannya sana dia akan diterima. Jadi tidak sama dengan SDI Al-Ghifari, SDI Kota, ya sulit. karena disini itu letaknya di sukorejo, Kanan kirinya pasar ada, pinter ada, campur. Kalao SDI kota yaa milih.³³

³³ Wawancara, Waka Kurikulum, 27 Juli 2018

Degan demikian selain ada beberapa kendala yang memang mengganggu usahaguru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka juga ada faktor pendukungnya yaitu komunikasi yang baik antara guru dan juga orang tua siswa seperti yang tersebut di atas.

B. Temuan Penelitian

1. SDI Tanjungsari Kota Blitar

a. Cara untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

- 1) Mengadakan pembiasaan di pagi hari sebelum masuk kelas yaitu pada pukul 06.30 WIB siswa mengikuti shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an.
- 2) Di siang harinya, pada pukul 12.30 WIB siswa mengikuti shalat dhuhur berjama'ah.
- 3) Pembelajaran di mulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 14.30 WIB untuk kelas 1 sampai kelas 3 dan pukul 15.00 WIB untuk kelas 4 sampai 6.
- 4) Ada pelajaran tambahan yaitu pelajaran akidah akhlak dan Al-Qur'an hadits di samping ada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- 5) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menyusun RPP.
- 6) Untuk menghindari kebosanan siswa dan sekaligus untuk menghidupkan kelas maka guru tidak langsung memulai pelajaran

dengan materi tetapi anak diajak untuk bernyanyi atau peragaan yang sesuai dengan materi.

- 7) Jika nilai UTS bagus diberi hadiah berupa alat tulis.
- 8) Sedangkan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan tidak dikenakan hukuman fisik tetapi diberikan ketegasan.

b. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

- 1) Latar belakang keluarga siswa yaitu siswa berasal dari lingkungan yang agamis serta berpendidikan terbukti setelah siswa pulang dari sekolah maka siswa mengikuti TPQ.
- 2) Ada beberapa walisiswa yang melaporkan bahwa putra-putrinya kini telah mengalami banyak perubahan yang lebih baik, yaitu siswa menjadi rajin shalat lima waktu dan juga rajin untuk belajar.

c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dari Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

- 1) Kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran yaitu siswa malas untuk mengikuti pelajaran.
- 2) Solusinya yaitu sebelum pelajaran dimulai mengajak siswa untuk bernyanyi atau peragaan yang sesuai dengan materi
- 3) Anak dimotivasi, dibimbing dengan telaten dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.

- 4) Faktor pendukungnya yaitu adanya buku kendali tahfids, kerjasama dengan orang tua serta ada buku penghubung antara siswa, guru dan juga orang tua.

2. SDI Sukorejo Kota Blitar

a. Cara untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

- 1) Pembiasaan setiap pagi sebelum masuk kelas yaitu dengan membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, dan kultum.
- 2) Pembiasaan dilakukan pada pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB.
- 3) Untuk menambah pengetahuan siswa tentang keagamaan tidak ditambah dengan mata pelajaran tetapi dengan memfokuskan diri pada program mengaji (membaca Al-Qur'an).
- 4) Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun RPP terlebih dahulu.
- 5) Untuk menghindari kebosanan siswa dan sekaligus untuk menghidupkan kelas maka guru mengajar dengan menggunakan LCD.
- 6) Anak terus dibimbing dan diarahkan serta selalu didoakan.

b. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

- 1) Latar belakang siswa yaitu berasal dari lingkungan yang bermacam-macam baik kaya, miskin, berpendidikan ataupun lingkungan pasar sehingga siswa untuk bersekolahpun *pokok* sekolah.

- 2) Ada beberapa walisiswa yang melaporkan bahwa putra-putrinya kini telah mengalami banyak perubahan yang lebih baik, yaitu siswa menjadi rajin shalat lima waktu dan juga rajin untuk belajar.

c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dari Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

- 1) Kendala yang dialami yaitu siswa berasal dari lingkungan pasar yang notabennya tidak berpendidikan dan minim keinginan untuk bersekolah sehingga malas untuk belajar dan banyak siswa yang sering kali tidak naik kelas.
- 2) Solusinya yaitu anak dimotivasi, dibimbing dengan telaten dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.
- 3) Siswa sangat pendiam apabila berada di luar sekolah untuk mengikuti lomba sehingga siswa tidak mencemarkan nama baik sekolah, serta ada komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan siswa dan masa depan siswa.

C. Analisis Lintas Situs

Untuk lebih jelasnya perbandingan dari temuan penelitian lintas situs mengenai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui kreatifitas Guru dalam merancang pembelajaran siswa SD di SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Sukorejo Kota Blitar adalah sebagai berikut:

a. Cara untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

Setiap lembaga pendidikan tentu mengharapkan hasil output yang baik, untuk itu maka setiap lembaga pendidikan juga mengusahakan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan zaman yang mengakibatkan semakin terkikisnya nilai-nilai ajaran agama Islam, maka beberapa lembaga pendidikan juga mengusahakan untuk memberikan bimbingan dan penanaman pemahaman tentang agama Islam kepada siswa salah satunya melalui pelajaran pendidikan Agama Islam. Hal ini juga telah dilakukan di SDI Tanjungsari Kota Blitar dan juga SDI Sukorejo Kota Blitar.

SDI Tanjungsari Kota Blitar dan juga SDI Sukorejo Kota Blitar mengusahakan dengan semaksimal mungkin untuk menggembleng siswa agar siswa tidak menyimpang dari nilai-nilai ajaran Agama Islam. Salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Agama Islamnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam salah satunya yaitu dengan mengadakan pembiasaan.

Pembiasaan di SDI Tanjungsari Kota Blitar yaitu dengan cara mengajak siswa untuk melakukan shalat dhuha dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai. Pembiasaan ini dilakukan di pagi hari sebelum pelajaran dimulai yaitu pada pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB yang dilanjutkan dengan shalat dhuhur berjama'ah pada pukul 12.30 WIB. Sedangkan di SDI Sukorejo Kota Blitar dilakukan di pagi hari juga tetapi pada pukul 06.45 WIB sampai dengan puku 08.00 WIB dengan mengikyi shalat dhuha, membaca Al-Qur'an dan juga kultum.

Pembiasaan ini dilakukan dalam rangka menggembleng siswa sekaligus untuk menunjang kegiatan ibadah siswa sebagai bentuk pengaplikasian dari materi pelajaran pendidikan Agama Islam. Selain pembiasaan, untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa yaitu dengan menambah mata pelajaran mulok seperti Akidah akhlak dan juga Al-Qur'an hadits di SDI Tanjungsari Kota Blitar, sedangkan di SDI Sukorejo Kota Blitar tidak menambah pelajaran mulok tetapi dengan memfokuskan diri pada program sekolah yaitu mengaji atau membaca Al-Qur'an.

Dari segi pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri baik di SDI Tanjungsari Kota Blitar maupun di SDI Kota Sukorejo Kota Blitar sama-sama dengan direncanakan terlebih dahulu dengan menyusun RPP. Kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Apabila di kelas siswa sudah mulai bosan maka guru juga mengambil langkah inisiatif untuk menghidupkan suasana kelas kembali. Jika guru di SDI Tanjungsari Kota Blitar dengan cara mengajak siswa untuk bernyanyi dan memperagakan materi maka di SDI Sukorejo Kota Blitar yaitu dengan menggunakan LCD sehingga bisa menayangkan audio maupun video yang terkait dengan pembelajaran.

Selain itu untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan Agama Islam maka guru SDI Tanjungsari Kota Blitar memberikan hadiah berupa alat tulis kepada siswa yang nilai UTS nya baik sedangkan hukuma bagi siswa yang melanggar peraturan tidak

dekenakan hukuman fisik melainkan siswa diberi ketegasan. Di SDI Sukorejo Kota Blitar, seluruh guru telah berkomitmen untuk tidak mengatakan hal buruk tentang siswa seperti halnya tidak mengatakan siswa tidak bisa tetapi siswa belum bisa karena hal ini mengandung makna yang berbeda. Selain itu guru-guru SDI Sukorejo Kota Blitar juga senantiasa mendoakan siswa agar siswanya menjadi orang baik dan bermasa depan cerah yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya.

b. Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Kota Sukorejo Kota Blitar memiliki siswa yang berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda. Siswa SDI Kota Tanjungsari notabennya berasal dari keluarga yang berpendidikan dan agamis. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa untuk mengikuti pembelajaran hingga pukul 15.00 WIB. Dan sepulang sekolahpun siswa masih mengikuti pembelajara mengaji Al-Qur'an di TPQ. TPQ tersebut dikepalai oleh kepala sekolah SDI Tanjungsai Kota Blitar juga. Sehingga ada tolelir yaitu TQ masuk pukul 15.30 WIB guna untuk memberikan kesempatan kepada siswa SDI Tanjungsari Kota Blitar untuk mengikuti pembelajaran di TPQ.

Sedangkan siswa SDI Sukorejo Kota Blitar notabennya siswa berasal dari keluarga dan lingkungan yang bermacam, baik yang kaya atau miskin, yang berpendidikan atau tidak, bahkan kebanyakan dari lingkungan pasar yang sangat minim sekali minat untuk bersekolah. Sehingga hal ini

juga berpengaruh kepada siswa SDI Sukorejo Kota Blitar. Diantara beberapa siswa enggan untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dikarenakan memang anak terpengaruh oleh lingkungan nakal dan minim akan pendidikan. Untuk itu guru harus benar-benar memberikan pengarahan, motivasi, bimbingan dan juga senantiasa mendoa'akan siswa sehingga siswa menjadi luluh dan menurut dengan perkataan bapak/ibu guru.

Hal ini menjadikan adanya beberapa laporan dari orang tua siswa yang menyatakan bahwa putra-putri mereka sedikit demi sedikit sudah mulai ada perubahan ke arah kebaikan. Siswa menjadi rajin shalat lima waktu di rumah dan juga senantiasa bersemangat untuk belajar di rumah. Tidak hanya di SDI Sukorejo Kota Blitar saja, melainkan juga beberapa orang tua siswa SDI Tanjungsari Kota Blitar juga merasakan hal yang sama. Mereka sangat bersyukur dan bangga dengan perubahan putra-putri mereka.

c. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dari Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD

Terkait dengan kendala dalam proses belajar mengajar tentu antara SDI Tanjungsari Kota Blitar dan juga SDI Sukorejo kota Blitar menghadapi kendala yang tidak jauh berbeda. Kendala tersebut yaitu menghadapi siswa yang malas dan enggan untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dikarenakan siswa sudah lelah dan mulai bosan ataupun memang karena beberapa siswa SDI Sukorejo Kota Blitar yang kurang

begitu tertarik dengan pendidikan. Sekalipun menghadapi kendala yang sama, SDI Tanjungsari Kota Blitar dan SDI Sukorejo Kota Blitar memiliki sedikit perbedaan dalam menanganinya.

Jika di SDI Tanjungsari Kota Blitar siswa diajak untuk bernyanyi dan mempragakan materi sebagai salah satu bentuk untuk menghindari kebosanan siswa maka di SDI Sukorejo Kota Blitar lebih memilih untuk menayangkan audio maupun video melalui LCD proyektor. Namun secara keseluruhan upaya kedua lembaga pendidikan ini sama yaitu terus memotivasi, mendidik, membimbing dan mengarahka siswa ke jalan yang baik serta diiringi dengan kekuatan do'a.

Sedangkan dari faktor pendukung yang dapat menunjang berhasilnya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam sisw SD yaitu karena adanya komunikasi yang baik antara guru dan juga orang tua siswa untuk belajar sama mendidik anak. Selain itu di SDI Tanjungsari Kota Blitar juga ada buku kendali tahfids dan juga penghubung. Sedangkan di SDI Sukorejo Kota Blitar yaitu siswa sangat pendiam apabila berada di luar sekolah untuk mengikuti lomba sehingga siswa tidak mencemarkan nama baik sekolah.

D. Temuan Lintas Situs

Adapun temuan lintas kasus yang peneliti dapatkan dari beberapa kasus dari dua situs yang dijadikan lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

No	Fokus Penelitian	Permasalahan	Situs 1	Situs 2
1	Cara untuk Meningkatkan	Bekal pembelajaran	Pembiasaan setiap pagi sebelum	Pembiasaan setiap pagi sebelum masuk

	Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreativitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD	untuk siswa	masuk kelas dengan membaca Al-Qur'an, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.	kelas dengan membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, dan kultum
		Waktu pembiasaan	Pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB dan pukul 12.30 WIB	Pukul 06.45 WIB sampai dengan pukul 08.00 WIB
		Pelajaran tambahan	Pelajaran mulok untuk pelajaran akidah akhlak dan Al-Qur'an hadits	Tidak ada pelajaran tambahan tetapi lebih difokuskan pada program mengaji (membaca Al-Qur'an)
		Perencanaan pembelajaran	Dengan menyusun RPP	Dengan menyusun RPP
		Kreatifitas guru untuk menghidupkan kelas	Tidak langsung di mulai dengan materi tetapi anak diajak untuk bernyanyi atau peragaan yang sesuai dengan materi	Dengan menggunakan media LCD
		<i>Reward dan punishment</i>	Jika nilai UTS bagus diberi hadiah berupa alat tulis. Sedangkan hukuman bagi siswa yang melanggar aturan tidak dikenakan hukuman fisik tetapi diberikan ketegasan	Anak terus dibimbing dan diarahkan serta selalu didoakan.
2	Hasil Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreativitas Guru dalam Merancang	Latar belakang siswa	Siswa selalu mengikuti TPQ sepulang dri sekolah, artinya dari lingkungan keluarga agamis dan berpendidikan	Siswa berasal dari keluarga yang bermacam-macam baik kaya, miskin, berpendidikan ataupun lingkungan pasar sehingga siswa untuk bersekolahpun

	Pembelajaran Siswa SD			<i>pokog</i> sekolah.
		Laporan walisiswa	Siswa menjadi siswa yang rajin sholat dan juga belajar	Siswa menjadi siswa yang rajin sholat dan juga belajar
3	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dari Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI melalui Kreatifitas Guru dalam Merancang Pembelajaran Siswa SD	Kendala	Anak malas untuk mengikuti pelajaran	Siswa berasal dari lingkungan pasar yang notabennya tidak berpendidikan dan minim keinginan untuk bersekolah
		Solusi	Anak dimotivasi, dibimbing dengan telaten dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua	Anak dimotivasi, dibimbing dengan telaten dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua
		Faktor pendukung	Adanya buku kendali tahfids, kerjasama dengan orang tua serta ada buku penghubung antara siswa, guru dan juga orang tua.	Siswa sangat pendiam apabila berada di luar sekolah untuk mengikuti lomba sehingga siswa tidak mencemarkan nama baik sekolah, serta ada komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan siswa dan masa depan siswa